

## **PENGALAMAN BELAJAR PRAKTIK LABORATORIUM ILMU KEPERAWATAN PADA MAHASISWA KEPERAWATAN UNTAN DI MASA PANDEMI COVID-19**

**Diah Permatasari\*, Berthy Sri Utami Adiningsih, Fitri Fujiana**

Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura Pontianak, Jl. Prof. Dr. H.Jl. Profesor  
Dokter H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124,  
Indonesia

\*[diahpermatasari@student.untan.ac.id](mailto:diahpermatasari@student.untan.ac.id)

### **ABSTRAK**

Praktek laboratorium keperawatan merupakan perwujudan dari penjabaran kurikulum pendidikan keperawatan untuk membekali peserta didik dalam mengaplikasikan ilmu dimasyarakat berdasarkan kompetensi yang dimiliki. Mahasiswa keperawatan UNTAN diwajibkan untuk tetap melaksanakan praktek laboratorium di masa pandemi ini dengan cara daring. Untuk mengetahui pengalaman belajar praktik laboratorium ilmu keperawatan pada mahasiswa keperawatan selama masa pandemi COVID-19. Menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan fenomenologi menggunakan teknik purposive sampling pada 6 partisipan dari 3 angkatan, pengambilan data pada penelitian ini menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur dengan menggunakan analisis tematik. Terdapat empat tema teridentifikasi dari tematik analisis, yaitu respon psikologis selama praktikum daring berupa ansietas dan minat selama praktik laboratorium, dampak pembelajaran yang dirasa berupa ketidakpercayaan diri dan ketidakefektifan dalam belajar, hambatan selama pembelajaran yaitu metode pembelajaran dan motivasi belajar mahasiswa, dan harapan untuk praktek laboratorium daring selanjutnya bagi dosen pendamping laboratorium dan mahasiswa dalam mempersiapkan laboratorium secara daring. Pengalaman belajar praktik laboratorium mahasiswa keperawatan selama pandemi yaitu berupa respon psikologis selama praktikum daring, dampak pembelajaran serta hambatan pembelajaran daring dan harapan untuk praktikum laboratorium daring selanjutnya.

Kata kunci: keperawatan; laboratorium; mahasiswa; pandemi covid-19

### ***LEARNING EXPERIENCE OF NURSING SCIENCE LABORATORY IN NURSING STUDENTS UNTAN IN THE TIME OF THE COVID-19 PANDEMIC***

#### **ABSTRACT**

*Nursing laboratory practices is a manifestation of nursing education curriculum elaboration that equip students to apply knowledge, based on their competencies in the community. UNTAN nursing students are required to continue to carry out online laboratory practices during pandemic. To find out the experience of learning nursing science laboratory practices for nursing students during the COVID-19 pandemic. Using a qualitative design with a phenomenological approach using a purposive sampling technique on 6 participants, data collection in this study used semi-structured interview guidelines using thematic analysis. There were four identified themes from the thematic analysis, namely psychological responses during online practicum in the form of anxiety and interest during laboratory practice, perceived learning impacts in the form of self-confidence and ineffectiveness in learning, barriers during learning namely learning methods and student learning motivation, and expectations for further online laboratory practice for laboratory assistant lecturers and students in preparing online laboratories. The learning experience of nursing students' laboratory practices during the pandemic, namely in the form of psychological responses during online practicums, the impact of learning and barriers to online learning and expectations for the next online laboratory practicum.*

*Keywords: covid-19 pandemic; laboratory; nursing; students*

### **PENDAHULUAN**

Keefektifan dari pengajaran online bergantung pada kesiapan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan mahasiswa serta pihak fakultas untuk menggunakan teknologi dan platform

online yang tersedia (Surani et al., 2020). Selain itu, pembelajaran jarak jauh merupakan hal baru di banyak fakultas termasuk di prodi keperawatan universitas tanjungpura. Pembelajaran jarak jauh ini dilakukan baik untuk materi secara kognitif maupun psikomotor, yaitu praktik laboratorium keterampilan klinik. Pelaksanaan laboratorium keterampilan klinik secara daring menimbulkan berbagai respon dari mahasiswa. Praktek laboratorium keperawatan merupakan perwujudan dari penjabaran kurikulum pendidikan keperawatan untuk membekali peserta didik dalam mengaplikasikan ilmu dimasyarakat berdasarkan kompetensi yang dimiliki (Muntamah, 2017). Keterampilan klinik yang dimiliki perawat didasarkan pada pengetahuan dan keterampilan yang diterima saatSebelum mahasiswa memasuki lingkungan klinik harus dipastikan bahwa mereka secara teoritis dan praktis telah dipersiapkan untuk memberikan asuhan keperawatan. Menurut Onyema dkk. (2020) dampak dari pembelajaran daring bisa mempengaruhi kualitas pengajaran dan pembelajaran serta prestasi akademik khususnya bagi mahasiswa berkebutuhan khusus atau mereka yang mengalami kesulitan belajar yang seringkali membutuhkan lebih banyak perhatian fisik dan bimbingan secara langsung.

Peneliti melakukan wawancara sebagai studi pendahuluan sekitar bulan Januari 2022 yang dilakukan pada 6 mahasiswa semester 2,4,6 dengan pemilihan wawancara secara acak didapatkan bahwa hasil wawancara pada beberapa mahasiswa yang telah menjalankan laboratorium keterampilan klinik secara jarak jauh bahwa mahasiswa merasa kurang puas dengan kegiatan laboratorium keterampilan klinik jarak jauh yang telah dijalankan selama masa pandemi ini. Hal ini dirasa kurang efektif dan efisien karena mahasiswa hanya menonton video dari youtube sementara tidak semua mahasiswa memiliki akses internet yang baik. Selain itu, ada beberapa lingkungan tempat tinggal mahasiswa yang kurang kondusif sehingga dapat mengganggu konsentrasi saat pembelajaran berlangsung. Meskipun laboratorium keterampilan klinik dilaksanakan secara tatap muka pada saat pandemi mahasiswa juga merasa kurang efektif karena saat laboratorium keterampilan klinik tatap muka tetap dilakukan pembatasan sosial dan menjaga protokol kesehatan seperti wajib menggunakan masker medis dan face shield, disitu banyak mahasiswa yang merasa tidak leluasa dalam berbicara dan marasa khawatir akan penyebaran virus COVID-19 yang masih sangat cepat menyebar dengan angka kematian mencapai 226 jiwa dalam waktu 1 bulan.

Sisi positif ditemukan dalam hasil studi pendahuluan ini dirasakan oleh beberapa mahasiswa seperti disaat laboratorium keterampilan klinik daring merasa percaya diri dibandingkan dengan laboratorium keterampilan klinik tatap muka karena ada beberapa mahasiswa yang tidak terbiasa berbicara di depan banyak orang saat laboratorium keterampilan klinik tatap muka. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk mengetahui pengalaman belajar praktik laboratorium ilmu keperawatan mahasiswa keperawatan selama masa pandemi COVID-19 di prodi keperawatan Universitas tanjungpura.

## **METODE**

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif pendekatan fenomenologi dengan teknik purposive sampling pada 6 partisipan. Instrument pada penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan wawancara mendalam (in-depth interview) pedoman wawancara semi terstruktur, alat tulis, telepon seluler untuk merekam suara dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis model Miles Huberman yang terdiri dari reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL**

Hasil wawancara, penelitian ini mendapatkan empat tema. Tema pertama adalah respon psikologisnegative dan positif. Tema kedua adalah dampak pembelajaran daring, temaketiga

adalah hambatan selama pembelajaran daring dan tema keempat adalah harapan untuk prakteklaboratorium daring selanjutnya. Tema- tema tersebut saling berhubungan antara satu dan yang lainnya dalam menjelaskan pengalaman belajar praktik laboratorium ilmu keperawatan selamamasa pandemi yang akan diuraikan peneliti sebagai berikut :

### **Respon Psikologis Selama Praktikum Daring**

Berdasarkan hasil penelitian,tema pertama terdiri dari dua kategoriyaitu, Ansietas dan Minat belajar selama praktik laboratorium. Kategori pertama pada tema ini pada saat dilakukan wawancara dengan partisipanmengungkapkan bahwa mereka saat akan praktik laboratorium merasa tidak nyaman. Mahasiswa merasa tidak nyaman dengan laboratorium daring karena merasa ilmu yang didapat tidak maksimal saat pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pernyataan 3 dari 4 partisipan saat dilakukan wawancara yaitu :

*“pas lab online ternyata banyak sedihnye sih kak, emang nda asik gitu kalau labnye online karne nda maksimalkuliahnye” P1*

*“merase oke oke aja sih sebenarnya walaupun kadang pas di moment kayak sama dosen yang kadang deg-degan gitu” P2*

*“kalo dibilang perasaan sih kayanya sedikit apa ya kek kurang seneng karna ndak bisa maksimal dalam melakukanpraktiknya, karna serba terbatas” P3*

Adapun 2 dari 4 partisipan dalam kategori ansietas merasa kurang memahami materi laboratorium, berikut pernyataan partisipan :

*“Ha a sebenarnya kayak setengah ngertisetengah nda bingung kak” P5* *”Pengalamannye merasa kurang bisadipahami sih kak” P6*

Kategori kedua pada tema ini pastisipan merasakan perasaan senang dikarenakan merasa waktu lebih fleksibel saat perkuliahan dan dimanfaatkan dengan beraktivitas untuk kegiatan lainnya. Dapat dilihat dari pernyataan partisipan seperti :

*“Hmm kalau pas lab online sih sebenarnya merase oke oke aja sih sebenarnya walaupun kadang pas di moment kayak sama dosen yang kadang deg-degan gitu tapi kayak lebih enjoy gitu online kalau aku pribadi” P2*

*“seru jak sih karne bise bagi waktu lebih fleksibel” P4*

### **Dampak Pembelajaran Daring**

Penelitian ini menunjukkan tema kedua dari 2 kategori yaitu ketidak percayaandiri dan ketidakefektifan dalam pembelajaran. Pada kategori ini peneliti berusaha mencari dampak dalam pembelajaran daring yang diraskaan oleh partisipan yaitu dua dari enam partisipan menyatakan bahwa dampak dari pembelajaran yaitu merasa khawatir serta tidak percaya diri, dapat dilihatdari pernyataan partisipan sebagai berikut :

*“lebih takut & khawatir ketika terjun ke lapangan sih kak, karena nda yakin dengan kemampuan sendiri” P3* *“Dampaknye sih kalau tindakan gitukan skill ye jadi kayak merasadampaknye tuh ke kepercayaan diri jadimerasanya aku ni nda bise ape-ape gitunda tau ape-ape pas ketemu pasien jadigroggi gugup takut” P2*

Adapun 5 dari enam meyakini bahwa dampak dari laboratorium onlinemerasa kehilangan kopetensinya berikut dapat dilihat dari pernyataan partisipan : *“Untuk ke tindakan sih kak, pas PK kak kan saya udah PK 1 nih karne materinye kurang dipahami jadi banyak sekali kekurangan saya di kompetensinye kakdalam praktiknye skillnye merasekangroggi, bingung gitu kak” P1* *“Dampaknye jdi nda paham dan kemampuan skillnye merasa kurang kak,takut juga pas mau praktik ke rumahsakit” P6*

*“Dampaknye tetap ke tindakan kita sih kak skillnye jadi kayak pas-pasan gitu” P4*

*“dampaknye jadi nda ngerti kalaucuman dikasih tugas” P5*

*“berdampaknye ke itu lah jadi kadangmalas terus mau praktekin langsung tuhkadang tuh takut salah kaya ini tuhbenar nda sih padahal liatnya Cumadari video gitu” P3*

Pada kategori kedua dalam tema ini partisipan merasa pembelajaran laboratorium tidak efektif, empat dari enam partisipan ini menyatakan bahwa : *“Menurut saya sih kurang efektif sihkak, karne mau nda mau ade pandemijadikan tetap dijalani gitu” P1*

*“Kalau saya pribadi sih emang merasa kurang efektif sih, kecuali tugasnya video itu sih benar-benar bisa dipahami” P4*

*“Hmm, kurang efektif sih, Iye karna kita kan experience langsung dari alat- alat lab nye gitu” P5*

*“Jelas nda sih kak benar-benar kurang efektif karena kan kite jadi belajarsendiri” P6*

Selain itu, satu diantara enam partisipan merasa efektifnya hanya secara akademik, diungkapkan daripernyataannya seperti:

*“Sebenarnya sih kalau efektif secara akademik sih sebenarnya efektif jak sih, karena kadang pas moment online tuh banyak tugas gitu dan dosen juga nda pelit nilai gitu” P2*

## **Hambatan Selama Pembelajaran**

### **Laboratorium Daring**

Tema ketiga tersusun dari dua kategori yaitu metode pembelajaran dan motivasi belajar. Berikut penjabarannya dalam kategori ini empat partisipan berpendapat bahwa beberapa dosen saat pembelajaran laboratorium hanya memberikan tugas. Hal ini dibuktikan seperti berikut :

*“Susahnye itu terutama ada di perangkat sih kak, itu kan karena rate-rate kan semuene kalau lab tuh kayak video gitu kan Cuma diberikan terus langsung tugasnye langsung diberivideo lagi gitu kan, nah bikin video tuhla yang susah kayak editing harus rekam-rekam tempat segala macam tukayak peralatan kan harus kite modifikasi itu susahnye sih kak” P1*

*“Kalau hambatan sih sebenarnya untuk lab online tuh nda ade karne nda pernah juga ade gangguan sinyal gitu alhamdulillah aman sih kayak hp atau mati listrik gitu nda ade sejauh ini. Cuma kadang kayak hambatannye didiri kite sendiri gitu kaya merase ndasiap malas gitu kadang nda fokus. Apalagi kalau dosen Cuma masih link untuk video gitu kan kite liat sendiri dankita tuh nda langsung buka gitu” P2*

*“Itulah hambatannye karena keterbatasan alat-alat same Karne kite sendiri dibandingkan same ramai-ramaidibandingkan same dosen gitu kanmerase itulah sepi lah gitu” P3*

*“beberapa dosen yang cuman kasi tugas resume bikin bingung karne nda dijelasin” P5*

Pada kategori kedua peneliti mencari informasi tentang motivasi dalam hambatan pembelajaran, satu dari tiga partisipan merasa motivasi belajar selalu berkurang dengan pernyataan sebagai berikut:

*“Kalau hambatan sih sebenarnya untuk lab online tuh nda ade karne nda pernah juga ade gangguan sinyal gitu alhamdulillah aman sih kayak hp atau mati listrik gitu nda ade sejauh ini. Cuma kadang kayak hambatannye di diri kite sendiri gitu kaya merase nda siap malas gitu kadang nda fokus. Apalagi kalau dosen kayak Cuma masih link untuk video gitu kan kite liat sendiri dan kita tuh nda langsung buka gitu” P2*

Adapun dua dari tiga partisipan merasa bahwa hambatan dalam pembelajaran ini di motivasi belajar adalah karena susahnye membagi waktu, ini dijelaskan oleh pernyataan partisipan seperti :

*“Kalau hambatan sih diri sendiri gitu kadang susah bagi waktu kak, soalnya selama dari ini tugas video itu benar- benar banyak kak jadi deadlinenya juga kadang mepet dan kalau misal kita upload tugas ke google drive juga kak butuh waktu ya kak jadi biasanya submitnya susah gitu kak” P4*

*“Jadinye nda efektif kak dan hambatankarne jadi kite menunda-nunda waktu gitu kak, nda tau karena emang dari dosennye juga tapi emang merase care dosennye yang kurang sih kak” P6*

### **Harapan Untuk Praktik LaboratoriumDaring Selanjutnya**

Dalam kategori pertama ini peneliti menemukan banyaknya harapan partisipan untuk para pendamping laboratorium, seperti menginginkan dosen lebih kreatif untuk melakukan pembelajaran secara live streaming hal ini dijelaskan dalam pernyataan 2 dari 6 partisipan berikut ini:

*“Kalau menurut saya sih kak, saya pengennye dosen tuh melakukan tindakan secara langsung di lab gitu kakjadi kaya live streaming ke kami ndalewat video di youtube atau video orang lain atau kampus lain gitu kak, karne biar sesuai dengan tindakan dan kami pun same sekali nda tau ruangan labkami tuh gimane gitu tuh kak. Karne saya pribadi pun kak nda tau barang- barangnye gimane kan kadang barang di video same di langsung lab kite bede ade yang lebih canggih atau nda gitu kak” P1*

*“Hmm kalau saya sih kak pengennya dosennya lebih kreatif lagi sih kak untuk cara mengajarnya, karne kan emang dosen juga sibuk tapi kami juga kan punya gitu kak bukan Cuma kirim link video aja gitu atau Cuma tugas resume gitu kak, temen-temen lain juga merasakan hal sama sih kak selebihnye udah nda ade lagi kayaknye” P4*

Adapun 4 dari 6 partisipan menginginkan dosen memberikan penjelasan vidio terlebih dahulu sebelum mengirimkan link tugasnya Serta dosen bias mengevaluasi pembelajaran kembali. hal ini dijelaskandalam pernyataan partisipan berikut ini :

*“Iye maksudnye lebih aktif kayak masuk terus gitu kak ngasih kami pnejelasanmaterinye gitu” P6*

*“Kalau untuk lab tuh kayak dosen tuh seharusnya bener-bener ngejelasin teorinya lah ya supaya kita tuh bisa paham terus juga jangan ogah-ogahan gitu untuk bagi ilmu ke kita jadi kayak Cuma ngasih tugas tanpda ngejelasin dulu gitu. Semoga kedepannya kalau misalnya pandemi lagi dan harus daringlagi ya kampus tuh bisa ngasih inovasi yang bagus gitu” P5*

*“Misalnye udah offline lagi ni semuanya hrapannya dosen dapat mengevaluasi kembali gitu misalnye yang kemaren di online tuh apa apa jak kan ditanya agike mahasiswa nya kayak masih ingat atau apakah udah paham kalau misalnye masih ada yang bingung harapannya dosen tuh masih mau untuk mengulang kembali walaupun lebih singkat daripada sebelumnya kaya gitu” P3*

*“Ya mungkin utnuk beberapa dosen yang sering ngasih tugas resume aja gitu lebih baik tugasnye itu tugas video gitu walaupun banyak yang bilang tugas video tuh nda ade alat-alatnye gitu tapi setidaknya gitu kalau kita bikin video tuh setidaknya kita tuh bergerak untuk mempraktekkan tugas itu gitu, same misalaln kalau untuk jam labnye gitu mengharapakan dosen tuh tetap bikin meet gitu kalau memang mepe setidaknya ade diskusi gitu daripade hanya mengirimkan link itu sih selebihnye udah gitu jak” P2*

Dalam kategori ini hal yang dapat dilakukan partisipan dalam menghadapi laboratorium daring ialah dengan mempersiapkan diri seperti bersemangat dan termotivasi hal ini disebutkan 3 dari 4 partisipan seperti berikut ini:

*“lebih mempersiapkan dalam segala halsih kak, kaya alat-alat yang akan dibutuhkan nanti yang harganya terjangkau” P2*

*“Terus untuk mahasiswa lainyamungkin hilangka malasnye semangatnye sih dijaga karne kadang emang online tuh semangat tuh yang berkurang dan malas seperti itu” P3*  
*“lebih ke reminder same kewajiban kite sebagai mahasiswa sih kak, jadi kite lebih termotivasi untuk ngulang materidari dosen gitu” P5*

Adapun 1 dari 4 partisipan menyatakan bahwa harus lebih bisa management waktu, hal ini disebutkan partisipan sebagai berikut :

*“kaya kita sebagai mahasiswa harus bisa manajemen waktunya sendiri diatur benar-benar gitu sih kak” P1*

## **PEMBAHASAN**

### **Respon Psikologis Selama Praktikum Daring**

Hasil penelitian ini ditemukan 2 kategori yang mendasari bagaimana respon psikologis selama pembelajaran daring terjadi pada partisipan. Kedua kategori tersebut berupa ansietas dan minat selama praktik laboratorium. Pada kategori pertama ini didapat bahwa hasil penelitian mengenai ansietas pada saat pembelajaran laboratorium berupa perasaan tidak nyaman dengan laboratorium daring dikarenakan merasa ilmu yang didapat tidak maksimal saat pembelajaran. Pada partisipan lain menyatakan perasaan senang merasa waktu lebih fleksibel saat perkuliahan dan waktunya dapat dimanfaatkan dengan beraktivitas untuk kegiatan lainnya. Ansietas merupakan perasaan takut yang ditandai dengan ketegangan, mudah marah, takut pada sesuatu yang akan terjadi dan dapat mengalami disorientasi (Asmadi, 2008). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Damodaran (2013) bahwa mahasiswa merasakan kecemasan dan gelisah sebelum praktik laboratorium. Mahasiswa merasakan hal tersebut dikarenakan mereka melakukan praktik laboratorium ini selama daring untuk pertama kalinya. Hasil penelitian Tiwaken (2015) didapatkan bahwa mahasiswa dihadapkan dengan perasaan cemas dan ketakutan untuk melakukan tindakan langsung saat praktik laboratorium.

Respon psikologis semua partisipan saat praktik laboratorium daring ini merasa takut salah karena jika dari kesalahan praktik akan berpotensi akan melakukan kesalahan pada pasien, bingung untuk beradaptasi setelah lama tidak melakukan tindakan secara langsung. Pada partisipan lain juga mendapatkan perasaan senang karena merasa saat praktik laboratorium daring waktu lebih fleksibel saat perkuliahan yang mana dapat dimanfaatkan untuk kegiatan lain. Penjelasan diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Damodaran (2013) bahwa pengalaman psikologis yang dirasakan oleh mahasiswa keperawatan berupa kecemasan beradaptasi terhadap lingkungan yang asing dan melakukan tindakan langsung kepada pasien. Penelitian yang dilakukan oleh Bayoumi (2012) menyatakan kurangnya pengalaman praktik, mahasiswa takut yang membuat kesalahan yang diungkapkan oleh mahasiswa sebagai situasi kecemasan yang dirasakan saat praktik laboratorium.

### **Minat selama pembelajaran daring yang dirasakan partisipan terjadi**

karena mahasiswa dapat membagi waktu untuk melakukan kegiatan lainnya saat pembelajaran telah berakhir. Hal ini membuat mahasiswa menjadi semangat dalam menjalani praktik laboratorium. Mahasiswa merasa senang karena dirasa ada sisi baik serta buruk dalam hal ini. Ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Labeeb (2017) didapatkan bahwa penerimaan keadaan dapat meningkatkan semangat belajar pada mahasiswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Damodaran (2013) sejalan dengan hasil penelitian peneliti bahwa mahasiswa juga ada yang mendapatkan pengalaman psikologis yang menyenangkan.

### **Dampak Pembelajaran Daring**

Hasil analisa data yang dilakukan peneliti mendapatkan dua kategori yaitu kategori ketidakpercayaan diri dan ketidakfektifan dalam pembelajaran. Dalam dampak pembelajaran di kategori ketidakpercayaan diri beberapa partisipan merasa khawatir serta perasaan tidak percaya diri saat pembelajaran laboratorium daring diungkapkan dari partisipan yang merasa dirinya takut serta khawatir saat akan praktik klinik serta merasa tidak memiliki kemampuan saat bertemu pasien merasa takut dan gugup saat akan melakukan tindakan. Dampak dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat. KBBI menjelaskan dampak adalah suatu benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh daya yang ada timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan diri, ataupun sikap seseorang (Marpaung, 2018). Sejalan dengan temuan penelitian oleh Jannah & Santoso (2021) pembelajaran daring cukup memicu timbulnya stress pada mahasiswa. Stress yang di alami disebabkan oleh faktor eksternal seperti kurang efektifnya penyampaian materi. Hal ini mengakibatkan mahasiswa merasa tidak memiliki kemampuan. Penelitian Pratiwi, Sulianto & Artharina (2022) juga menyebutkan dampak pembelajaran terhadap sikap tidak percaya diri serta mudah putus asa menjadi indicator tertinggi yang dapat memicu stress pada mahasiswa.

Temuan pada penelitian kali ini juga mendapatkan bahwa partisipan yang mengalami ketidakpercayaan diri dari dampak pembelajaran daring dimana memang pada kondisi pembelajaran laboratorium daring partisipan diharuskan melakukan pembelajaran laboratorium secara daring. Yang dimana semua tindakan hanya dapat dipelajari melalui video serta partisipan hanya bisa mempraktikkan tindakan tersebut dengan keterbatasan alat yang mengakibatkan partisipan merasa tidak maksimal terhadap apa yang sudah dipelajarinya dan membuat partisipan merasa tidak percaya diri akan kemampuannya sendiri. Pada kategori kedua ini ditemukan bahwa dampak lain dari pembelajaran daring adalah ketidakefektifan dalam belajar. Dikatakan partisipan yang melakukan pembelajaran laboratorium daring merasa tidak efektif disebabkan oleh banyaknya gangguan eksternal maupun internal. Gangguan eksternal ini seperti buruknya sinyal ditempat tinggal partisipan, keterbatasan sarana belajar yang dimiliki serta gangguan internal seperti perasaan jenuh dan bosan yang dapat menghambat proses pengerjaan tugas.

Keefektifan dalam sebuah proses pembelajaran tentu sangat ditentukan dalam belajar dan pembelajaran. Kefektifan pembelajaran adalah keberhasilan terhadap tujuan tertentu dengan menggunakan tindakan pendekatan, metode, ataupun strategi yang dimiliki oleh seorang dosen. Slavin (1994:310) menyatakan bahwa keefektifan pembelajaran ditentukan oleh empat indikator yaitu (1) kualitas pembelajaran yaitu seberapa kadar informasi yang disajikan sehingga siswa dengan mudah dapat mempelajarinya, (2) kesesuaian tingkat pembelajaran yaitu sejauh mana guru memastikan tingkat kesiapan siswa untuk mempelajari materi baru, (3) insentif yaitu seberapa besar usaha guru memotivasi siswa untuk mengerjakan tugas-tugas dan mempelajari materi yang diberikan, dan (4) waktu yaitu lamanya waktu yang diberikan kepada siswa untuk mempelajari materi yang diberikan.

Temuan penelitian Silivia, Sari & Suwartini (2021) menyatakan ketidakefektifan daring disebabkan oleh banyak faktor antara lain susah sinyal, pembelian kuota internet yang banyak, serta kurangnya pemahaman mahasiswa. Lokasi yang terpisah saat pembelajaran juga menyebabkan tidak bisanya dilakukan pengawasan secara langsung saat kegiatan pembelajaran. Tidak ada jaminan bahwa mahasiswa sungguh- sungguh dalam mendengarkan penjelasan materi, sehingga pembelajaran daring dapat mengurangi tingkat pemahaman pembelajaran yang dimana hal ini dirasa kurang efektif oleh banyak mahasiswa. Pada penelitian Basar (2021) proses pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan saat ini belum

dapat disebut sebagai kondisi belajar yang ideal, melainkan kondisi darurat yang harus dilaksanakan. Masih terdapat berbagai kendala sehingga semua pembelajaran dapat optimal. Pemerintah bekerja sama dengan berbagai pihak terkait melakukan berbagai upaya untuk dapat mengatasi permasalahan yang terjadi dalam PJJ, baik dari sisi regulasi, peningkatan kesiapan pendidik, serta perluasan jaringan dan akses sumber belajar, agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Herawati (2020) mengatakan kurangnya sarana dan prasarana yang dipengaruhi oleh factor ekonomi dan ketidaksiapan teknologi juga menjadi suatu hambatan dalam berlangsungnya kegiatan belajar daring hal ini berdampak pada tidak efektifnya pembelajaran. Temuan pada kategori kedua ini peneliti menemukan bahwa partisipan yang merasa pembelajaran daring tidak efektif dikarenakan banyaknya hambatan yang dirasakan seperti mengalami kendala susah sinyal pada saat jam kuliah yang membuat partisipan terganggu serta tidak fokus akan materi yang disampaikan dosen hal ini membuat partisipan merasa banyak kekurangan dan tidak efektif.

### **Hambatan Selama Pembelajaran Laboratorium Daring**

Dari penelitian yang sudah dilakukan ditemukan terdapat 2 kategori yaitu metode pembelajaran dan motivasi belajar pada kategori pertama didapatkan bahwa perubahan metode pembelajaran laboratorium yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka kemudian dilakukan secara daring yang mengakibatkan banyaknya hambatan terhadap mahasiswa yaitu terkendala sinyal, kondisi lingkungan yang kurang kondusif dan dosen hanya memberikan tugas melalui video saja. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Naserly (2020) yang menyatakan pada praktiknya banyak kendala sinyal dari para mahasiswa. Kendala sinyal pada penggunaan zoom meeting dapat berasal dari penggunaan hotspot pribadi yang bersumber dari handphone, sehingga tergantung dari sinyal handphone masing-masing. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tamara dkk (2020) menyatakan mahasiswa mengalami hambatan saat selama pembelajaran online antara lain koneksi internet melambat dan sebagian mahasiswa juga harus kreatif untuk menemukan solusi dan inovasi mengenai hambatan saat pembelajaran online. Oleh karena itu, untuk memuat halaman, diperlukan koneksi internet yang layak untuk menggunakannya.

Kemudian pada hambatan dalam pembelajaran daring di kategori motivasi belajar partisipan merasa motivasi belajarnya selalu berkurang dikarenakan susahnya membagi waktu saat proses pembelajaran daring dan dosen yang memberikan tugas hanya melalui video tanpa penjelasan yang membuat partisipan merasa bosan malas dan tidak fokus dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran secara daring ini membuat perubahan secara mendadak ini menyebabkan gangguan psikologis bagi pendidik maupun peserta didik. Mereka harus beradaptasi dengan pelaksanaan pembelajaran secara daring selama pandemi ini berlangsung. Bagi mahasiswa keperawatan perubahan ini cukup menjadi tantangan. Karena materi yang ditempuh cukup kompleks, tidak cukup dengan penjelasan belajar dengan teks tapi juga membutuhkan beberapa praktik baik di laboratorium maupun dilapangan. Beberapa materi yang seharusnya dilakukan dengan praktik terpaksa tidak dilaksanakan karena alat maupun bahan yang terbatas. Beberapa dosen juga mengalami keterbatasan dalam penyampaian materi sehingga tidak bisa memaksimalkan pemahaman materi kepada mahasiswa. Akibatnya motivasi belajar mahasiswa menurun dan tidak bisa menerima materi dengan baik (Hariyanti, Mun'im & Hidayat: 2020).

Cahyani, Listiana & Larasati (2020) ada beberapa factor yang mempengaruhi motivasi belajar baik internal maupun eksternal seperti kondisi lingkungan belajar yang memberikan

pengaruh terhadap menurunnya motivasi belajar, dengan kondisi belajar yang kurang kondusif dan mendukung membuat mahasiswa tidak bersemangat serta tujuan tidak tercapai dengan efektif dan efisien. Selain itu, factor lain yang menyebabkan turunnya motivasi belajar adalah waktu yang tepat untuk belajar. Partisipan mengaku sulit untuk menemukan waktu yang tepat untuk belajar saat berada dirumah. Lingkungan social keluarga yang kurang kondusif menyebabkan tidak fokus untuk belajar.

Motivasi dalam belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri sendiri yang memunculkan niat untuk terus melakukan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari ketekunan dalam menghadapi tugas yang diberikan oleh dosen, memiliki sifat ulet untuk menghadapi setiap kesulitan dan juga menunjukkan minat yang sangat tinggi dalam belajar. Sesuai dengan temuan peneliti dari beberapa partisipan yang telah dilakukan wawancara ditemukan bahwa partisipan merasa kehilangan motivasi belajar akibat dari pembelajaran yang dilakukan secara daring seperti susah membagi waktu. Hal ini dikarenakan banyaknya gangguan eksternal yaitu sinyal serta lingkungan belajar yang tidak mendukung. Serta gangguan internal karena perasaan bosan dan jenuh karena selalu belajar sendiri dirumah hanya melalui video saat bertemu dengan dosen ataupun teman kelas.

### **Harapan Untuk Praktik Laboratorium Daring Selanjutnya**

Harapan merupakan salah satu jenis teori motivasi yang merupakan akibat dan hasil yang ingin dicapai oleh seorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah kepada hasil yang diinginkan (Robbins & Judge, 2018; Chaerudin, 2019). Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan tema berupa harapan partisipan untuk dosen pendamping laboratorium dan mahasiswa melakukan persiapan dalam menghadapi laboratorium daring. Mahasiswa keperawatan dalam menghadapi praktik laboratorium ialah dengan mempersiapkan diri sebelum praktik dengan cara belajar kelompok mendiskusikan dan bertukar pendapat seperti tindakan atau materi yang akan dipelajari dengan dosen atau dengan cara mencari materi yang akan dipelajari lewat internet. Mahasiswa juga harus mempersiapkan mental dan fisik juga sebelum praktik laboratorium agar dapat memahami materi yang dipelajari dengan maksimal.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiwaken (2015) yaitu mahasiswa sebelum praktik laboratorium mempersiapkan diri dengan cara membaca catatan perkuliahan dan membaca jurnal untuk menemukan ilmu baru di bidang keperawatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Levett (2015) & Venkatasalu (2015) adalah persiapan sebelum praktik laboratorium diperlukan mahasiswa secara emosional dan sikap untuk membantu mereka mengatasi situasi sulit dalam lingkungan praktik untuk menghadapi pasien. Pasien yang menolak untuk dilakukannya tindakan oleh mahasiswa keperawatan tidaklah sedikit dikarenakan ragu dengan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa. Untuk mengurangi keraguan tersebut, mahasiswa keperawatan sebagai calon perawat profesional seharusnya mempersiapkan diri sebelum bertemu dengan pasien (Muhith & Siyoto, 2018). Harapan partisipan bagi dosen untuk praktik laboratorium daring adalah agar dosen dapat memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran dengan lebih baik lagi, agar tidak adanya perasaan mahasiswa yang merasa tidak paham dengan materi yang disampaikan.

Partisipan lain juga mengharapkan agar dosen lebih sering memberikan penjelasan secara teori dahulu sebelum memberikan link video, atau mempraktikkan secara langsung tindakannya saat pembelajaran daring. Bimbingan dari dosen pendamping laboratorium yang diharapkan oleh mahasiswa ialah agar dapat menjelaskan apa yang harus diperhatikan mengenai

perbedaan teori dan praktik laboratorium. Harapan dari mahasiswa mengenai adanya bimbingan dari dosen pendamping untuk praktik laboratorium daring juga diharapkan oleh partisipan dari hasil penelitian Kartini (2017) kemampuan dosen untuk membimbing dan mendukung mahasiswa adalah yang paling diharapkan oleh mahasiswa dalam pelaksanaan belajar-mengajar.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian melalui studi kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi mendapatkan 4 tema diantaranya adalah respon psikologis selama praktikum daring, dampak pembelajaran daring yang dirasakan berupa ketidakpercayaan diri serta ketidakefektifan dalam belajar, hambatan selama pembelajaran ialah metode pembelajaran dan motivasi belajar mahasiswa yang masih kurang, dan harapan untuk praktek laboratorium daring selanjutnya termasuk juga bagi dosen pendamping dan bagi mahasiswa dalam mempersiapkan laboratorium secara daring. Serta penelitian ini dapat dilakukan dengan metode focus group discussion, observasi atau kuantitatif maupun mix method yang berkaitan dengan pengalaman belajar praktek laboratoirum di masa pandemi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asmadi. (2008). Teknik Prosedural Keperawatan: Konsep dan Kebutuhan Dasar Klien. Jakarta: Salemba Medika.
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19:(Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri– Cikarang Barat–Bekasi). Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2(1), 208-218.
- Bayoumi, M.M., Elbasuny, M. M., mofereh, A. M., Assiri, M. a., & fesal, A. H. (2021). Avaluating Nursing Student Anxiety And Depression During initial Clinical Experiences. International Journal of Psychology and Behavioral Sains.277-281.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P.D. (2020). Motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam, 3(01), 123-140.
- Damodaran, D. K., & N, K. (2013). Clinical Environment: Experiences of Undergraduate Student Nurses. International Journal of Advanced in Nursing Management, 25-30.
- Hariyanti, D., Mun'im, A. H., & Hidayat, N. (2020). Identifikasi hambatan mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran biologi secara daring selama pandemi covid-19 di kabupaten jember. ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi, 1(1), 11-21.
- Herawati, H. (2020). Memahami proses belajar anak. Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak, 4(1), 27-48.
- Jannah, R., & Santoso, H. (2021). Tingkat stres mahasiswa mengikuti pembelajaran daring pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat, 1(1), 130-146.
- Kartini, M., & Putriyanti, C. E. (2017). Harapan Mahasiswa Keperawatan Terhadap Penampilan Dosen-Dosen di Program Keperawatan. Jurnal Akper Ngesti Waluyo, 1-9.
- Labeeb, S. A., Rajith, C. V., Ibrahim, M. A., & Kamal, N. A. (2017). A Qualitative Study on Factors Affecting the Clinical Learning of Nursing students in College

- of Nursing, Kuwait. *Journal of Education and Practice*, 141-155.
- Levett, & Bourgeois. (2015). *The Clinical Placement E-Book: An Essential Guide for Nursing Students*. Australia: Elsevier.
- Marpaung, J. (2018). Pengaruh penggunaan gadget dalam kehidupan. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 5(2).
- Muhith, A., & Siyoto, S. (2018). *Aplikasi Komunikasi Terapeutik Nursing & Health*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Muntamah, U. (2017, June). Analisis Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik Laboratorium berdasarkan Target Kompetensi terhadap Peningkatan Skill pada Mata Ajar Keperawatan Gawat Darurat dan Manajemen Bencana. In *Proceedings Education and Language International Conference* (Vol. 1, No. 1).
- Naserly, M. K. (2020). Latihan Menyimak Dan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Channel Youtube Deddy Corbuzier Untuk Mendukung Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut (Studi Kasus Pada Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis). *Jurnal Akrab Juara*, 5(4), 91-102.
- Onyema, E. M., Eucheria, N. C., Obafemi, F. A., Sen, S., Atonye, F. G., Sharma, A., & Alsayed, A. O. (2020). Impact of Coronavirus pandemic on education. *Journal of Education and Practice*, 11(13), 108-121.
- Pratiwi, U. N., Sulianto, J., & Artharina, F.P. (2022). Dampak Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Siswa Kelas V SD Negeri Wonomerto 01 Batang. *Praniti: Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 2(1), 100-111.
- Robbins, S., & Judge, T. (2008). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba empat.
- Sari, S. I. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring dan Luring di SMP Negeri 3 Pleret. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 10(2), 145-152.
- Slavin. R. E. (1994) *Cooperative Learning : Theory, Research AND Practice*. Englewood Cliff, NJ: Prentice Hall
- Surani, D., Kusuma, J. W., & Kusumawati, N. (2020). Platform Online Dalam Perkuliahan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(9), 1338-1349.
- Tamara, J., Sugiati, S., Yanuarti, E., Warsah, I., & Wanto, D. (2020). Strategi Pembelajaran Dosen Melalui Pemanfaatan Media Whatsapp Di Masa Pandemi COVID-19. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 19(2), 351-373.
- Tiwaken, S. U., Caranto, L. C., & David, J.J. (2015). The World: Lived Experiences of Student Nurses During Clinical Practice. *International Journal of Nursing Sains*, 66-75.
- Venkatasalu, M. R. (2015). Life after the Liverpool Care Pathway (LP): A Qualitative Study of Critical Care Practitioners Delivering End-of-life Care. *JAN*, 2108-2118.

